



## Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Efikasi Diri dan Minat Kerja Terhadap Kesiapan Kerja

Putri Irna Amalia✉, Indri Murniawaty

DOI: 10.15294/eeaj.v9i3.42415

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia

### Sejarah Artikel

Diterima: 10 Agustus 2020  
Disetujui: 3 September 2020  
Dipublikasikan: 30 Oktober 2020

### Keywords

Efikasi diri; kesiapan kerja;  
minat kerja; pendidikan  
kewirausahaan

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pendidikan kewirausahaan, efikasi diri dan minat kerja terhadap kesiapan kerja siswa baik secara parsial maupun simultan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas xii smk negeri 7 Semarang yaitu sebanyak 599 siswa. Penelitian ini menggunakan sampel dengan teknik *proposional random sampling*, kemudian diambil sampel berjumlah 86 siswa yang didapat dsri rumus slovin. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode angket dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif persentase, analisis regresi linier dan analisis uji asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kewirausahaan, efikasi diri dan minat kerja secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja sebesar 55,2%. Secara parsial variabel pendidikan kewirausahaan berpengaruh sebesar 8,64%, variabel efikasi diri sebesar 18,23% dan variabel minat kerja sebesar 29,9%. Hasil analisis regresi linier berganda diperoleh persamaan  $y=11,682 + 0,334x_1 + 0,315x_2 + 0,732x_3$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan antara pendidikan kewirausahaan, efikasi diri dan minat kerja terhadap kesiapan kerja secara bersamaan dan secara parsial. Saran dari penelitian ini adalah pihak sekolah lebih mempersiapkan lagi pembelajaran pendidikan kewirausahaan supaya dapat menumbuhkan semangat, keinginan dan motivasi kepada siswa dalam mempersiapkan dunia kerja.

### Abstract

*The purpose of this study was to determine the effect of compensation, work motivation, and physical work environment on the job satisfaction in the Regional Financial Management Agency at Klaten Regency, simultaneously or partially. The population of this study was employees at the Regional Financial Management Agency at Klaten Regency during the research. The sampling technique is technique surfeit-ed sampling. Data collection methods were observation, documentation, interviews, and questionnaires. The results of this study showed multiple linear regression with equation  $Y= 17,120 + 0.109 X_1 + 0.080 X_2 + 0.101 X_3 + e$ . Simultaneous test showed a positive and significant influence between compensation variables, work motivation, and physical work environment on job satisfaction in the Regional Financial Management Agency at Klaten Regency at 54,8%. The partial test showed that there was an influence on compensation variables at 9,30%, work motivation at 5,33%, and physical work environment by 5,06%. The most influence variabel was the compensation. The conclusion in this study is that there is a positive and significant simultaneously or partially compensation, work motivation, and physical work environment on job satisfaction.*

### How to Cite

Amalia, Putri Irna, & Murniawaty, Indri.(2020). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Efikasi Diri dan Minat Kerja Terhadap Kesiapan Kerja. *Economic Education Analysis Journal*, 9(3), 907-922.

© 2020 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat Korespondensi:  
Gedung L3 Lantai 1 FE Unnes  
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229  
E-mail: [putriirna4@gmail.com](mailto:putriirna4@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Pengangguran merupakan salah satu masalah utama yang selalu dihadapi negara Indonesia. Pengangguran yang tinggi berdampak langsung maupun tidak langsung terhadap kemiskinan, kriminalitas, dan masalah sosial lainnya. Jika berbicara soal pengangguran berarti tidak hanya masalah sosial tetapi juga berbicara masalah ekonomi, karena selain menyebabkan masalah sosial juga menyebabkan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara khususnya negara yang berkembang seperti Indonesia. Pengangguran di Indonesia pada tahun 2017 telah terjadi kenaikan jumlah pengangguran sebesar 10.000 orang menjadi 7,04 juta orang pada Agustus 2017 dari Agustus 2016 sebesar 7,03 juta orang (Badan Pusat Statistik).

Jumlah pengangguran di Jawa Tengah menempati urutan ke 17 dari 34 provinsi yang ada di Indonesia. Dari data proyeksi jumlah penduduk Jateng pada tahun 2010 sampai 2015 sebanyak 33.774 ribu jiwa. Sebagian besar penduduk yang merupakan angkatan kerja terserap pada sektor pertanian masyarakat. Menurut jumlah data dari badan pusat statistik, tingkat pengangguran terbuka pada Februari 2017 di Provinsi Jawa Tengah jumlah sebesar 18,20 juta orang, jumlah tersebut meningkat sebanyak 285 ribu orang.

Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas SDM adalah dengan pendidikan. Pendidikan Kewirausahaan sebagai bentuk perwujudan dari seni dan budaya manusia yang dinamis dan syarat akan perkembangan. Perkembangan pendidikan seharusnya sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Pendidikan mempunyai peran strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia.

Pendidikan kewirausahaan yang diperoleh siswa diharapkan akan membuka wawasan siswa dalam berwirausaha. Sebagaimana diungkapkan oleh Suryana (2013:14) menyatakan bahwa wirausahawan adalah orang yang bertindak kreatif membentuk nilai terhadap sesuatu secara praktis. Wirausaha

menciptakan berbagai peluang dari sumber-sumber yang langka. Hal ini memerlukan visi, memiliki keinginan besar, dan komitmen untuk mencapai visinya dan bersedia untuk menghadapi resiko yang telah diperhitungkan. Untuk menjadi seorang usahawan yang berhasil dan sukses syarat utama yang harus dimiliki adalah memiliki jiwa dan watak wirausaha. Jiwa dan watak kewirausahaan tersebut dipengaruhi oleh ketrampilan dan kemampuan atau kompetensi. Kompetensi itu sendiri ditentukan oleh pengetahuan dan pengalaman usaha. Maka siswa harus dilatih untuk mendirikan suatu usaha. Dan kompetensi kewirausahaan yang diberikan kepada siswa yaitu merencanakan Usaha Kecil atau Mikro.

Pembekalan terhadap pendidikan kewirausahaan terhadap siswa SMK sangat penting dilakukan. Semakin tinggi pendidikan kewirausahaan siswa SMK maka akan terbuka wawasan tentang membuka usaha sendiri dan memulai usaha. Dengan begitu siswa SMK dapat membantu pemerintah dalam menangani masalah pengangguran yang ada di negara kita. Pendidikan kewirausahaan terhadap siswa harus ditingkatkan agar siswa SMK setelah lulus nanti dapat membuka usaha baru dan inovasi yang baru. Dengan demikian siswa dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat dengan pendapatan ekonomi yang rendah.

Tenaga kerja merupakan modal utama dalam menggerakkan perekonomian suatu daerah. Tenaga kerja yang terampil dan terdidik merupakan sumber daya manusia yang sangat penting bagi suatu daerah. Untuk meningkatkan sumber daya manusia melalui penduduk usia produktif, Kota Semarang adalah salah satu kota yang ikut serta meningkatkan sumber daya manusianya. Penduduk usia produktif adalah penduduk yang melakukan kegiatan produksi dimana dari segi ekonomi dapat memenuhi kebutuhannya sendiri dengan usia antara 15 tahun sampai 64 tahun, sedangkan penduduk usia tidak produktif adalah penduduk yang belum dapat bekerja untuk memenuhi kebutuhannya sendiri dan penduduk yang dianggap tidak mampu bekerja yaitu antara usia 0 tahun sampai 14 tahun ditambah

penduduk usia 65 tahun ke atas. Menurut data Badan Pusat statistik (BPS), tingkat pengangguran dengan pendidikan tertinggi SMA atau SMK pada bulan Agustus 2016 yang tertinggi yaitu pada lulusan SMK yang mencapai 271.828 jiwa. Sedangkan pada tingkat SMA mencapai 134.036 jiwa

**Tabel 1.** Tingkat Pengangguran Menurut Pendidikan Tertinggi yang di tamatkan

Tahun	Jenjang	
	SMA	SMK
2014	157.408	195.591
2015	174.216	230.985
2016	134.036	271.828

Sumber: BPS Provinsi Jawa Tengah

Dari data BPS dapat dilihat tingkat pengangguran terbanyak dijumpai di SMK. Padahal SMK adalah salah satu jenjang pendidikan yang bertujuan memperoleh lulusan yang siap untuk bekerja. Hal yang menyebabkan ini terjadi adalah belum siap nya peserta didik dalam mempersiapkan untuk ke jenjang dunia usaha dan kerja. Perlu adanya kesiapan yang tertanam pada diri peserta didik terutama di SMK.

Sekolah Menengah Kejuruan adalah salah satu jenjang pendidikan menengah dengan kekhususan mempersiapkan lulusannya untuk siap bekerja. Pendidikan Kejuruan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu. Pengertian ini mengandung pesan bahwa setiap institusi yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan harus berkomitmen menjadikan tamatannya mampu bekerja dalam bidang tertentu (Depdikbud:1995). Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No.20 tahun 2003 pasal 15 menyatakan bahwa pendidikan kejuruan adalah pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Pendidikan kejuruan adalah pendidikan yang menghubungkan, menjodohkan, melatih manusia agar memi-

liki kebiasaan bekerja untuk dapat memasuki dan berkembang pada dunia kerja (industri), sehingga dapat dipergunakan untuk memperbaiki kehidupannya. Kehidupan dalam dunia kerja perlu disiapkan, oleh karena itu ditawarkan konsep keterkaitan dan kesepadanan (*link and match*). Dalam bidang teknologi dan kejuruan salah satu strategi pokok dalam rangka operasionalisasi *link and match* sebagai suatu kebijaksanaan Depdikbud adalah melalui pendidikan dengan Pendidikan Sistem Ganda (PSG). Menurut Pakpahan, Pendidikan Sistem Ganda adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian kejuruan yang memadukan secara sistematis dan sesuai dengan program pendidikan di sekolah dan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui bekerja langsung pada bidang pekerjaan yang relevan, terarah untuk mencapai penguasaan kemampuan keahlian tertentu (Wena, 1996:16). Penerapan Pendidikan Sistem Ganda dimaksudkan agar Sekolah Menengah Kejuruan bekerja sama dengan dunia usaha atau dunia industri dan instansi terkait dalam merencanakan, melaksanakan pendidikan, serta memanfaatkan tamatan seoptimal mungkin. Dengan adanya kerja sama tersebut diharapkan siswa memiliki kompetensi sesuai dengan bidang keahlian yang dipilihnya sesuai minat serta pengalaman yang dapat dijadikan sebagai bekal kesiapan untuk terjun ke dunia kerja.

Murniawaty (2017) mengemukakan bahwa "Seseorang siap bekerja dilihat dari beberapa aspek yaitu mempunyai ambisi untuk maju dan berusaha mengikuti bidang keahlian, mempunyai kemampuan beradaptasi dengan lingkungan dan perkembangan teknologi, serta mempunyai keberanian untuk menerima tanggung jawab secara individual". Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam kesiapan kerja ada beberapa aspek yang harus dimiliki oleh seseorang agar lebih siap bersaing untuk memasuki dunia kerja.

Kesiapan kerja adalah suatu kondisi dimana seseorang telah siap secara fisik maupun mental, selain itu terdapat kemauan dan kemampuan dalam kegiatan mendapatkan

hasil yang diinginkan serta didukung oleh pengalaman yang telah diperoleh. Menurut Kartono (1991:22) Terdapat dua faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja yaitu : pertama faktor intern, faktor yang berasal dari dalam diri siswa, meliputi kematangan baik fisik maupun mental, tekanan, kreativitas, minat, bakat, intelegensi, kemandirian, penguasaan ilmu pengetahuan, dan motivasi. Kedua, faktor ekstern yaitu berasal dari luar diri siswa, meliputi peran masyarakat, keluarga, sarana dan prasarana sekolah, informasi dunia kerja, dan pengalaman kerja. Peningkatan kesiapan kerja merupakan hal penting agar siswa dapat terserap dalam dunia kerja. Salah satu faktor yang mempengaruhi kesiapan ini adalah efikasi diri. Efikasi diri merupakan salah satu aspek pengetahuan tentang diri atau *self knowledge* yang paling berpengaruh dalam kehidupan manusia sehari-hari. Hal disebabkan efikasi diri yang dimiliki ikut mempengaruhi individu dalam menentukan tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan termasuk di dalamnya perkiraan berbagai kejadian yang akan dihadapi. Efikasi diri yakni keyakinan bahwa seseorang bisa menguasai situasi dan mendapatkan hasil positif. Bandura (Santrock, 2007 :286) mengatakan bahwa efikasi diri berpengaruh besar terhadap perilaku.

Alwisol (2004:287), menyatakan bahwa efikasi diri sebagai persepsi diri sendiri mengenai seberapa bagus diri dapat berfungsi dalam situasi tertentu, efikasi diri berhubungan dengan keyakinan bahwa diri memiliki kemampuan melakukan tindakan yang diharapkan. Efikasi diri menurut Alwisol (2004:288) dapat diperoleh, diubah, ditingkatkan atau diturunkan, melalui salah satu atau kombinasi empat sumber yakni pengalaman menguasai sesuatu prestasi (*performance accomplishment*), pengalaman vikarius (*vicarious experiences*), persuasi sosial (*social persuasion*) dan pembangkitan emosi (*emotional physiological states*). Pengalaman performansi adalah prestasi yang pernah dicapai pada masa yang telah lalu. Pengalaman vikarius diperoleh melalui model sosial. Persuasi sosial adalah rasa per-

caya kepada pemberi persuasi, dan sifat realistik dari apa yang dipersuasikan. Baron dan Byrne mendefinisikan efikasi diri sebagai evaluasi seseorang mengenai kemampuan atau kompetensi dirinya untuk melakukan tugas, mencapai tujuan, dan mengatasi hambatan. Kepemilikan efikasi diri ini diharapkan dapat meningkatkan kesanggupan siswa untuk bekerja dan beradaptasi dengan lingkungan kerja dengan lebih mudah, karena efikasi diri menunjukkan terimplementasinya proses belajar yang telah dijalani oleh siswa melalui perubahan tingkah laku yang dapat membentuk kesiapan kerja.

Pemenuhan kebutuhan mendorong munculnya minat seseorang, dimana minat tersebut merupakan unsur penting yang ikut menentukan untuk menjalankan tugas atau pekerjaan. Minat dalam bekerja akan menentukan seberapa jauh keikutsertaannya dalam suatu pekerjaan. Pilihan kerja merupakan fungsi tahap perkembangan orang dan prosesnya berlangsung dalam rangka penunaian kegiatan-kegiatan atau tugas-tugas yang dinamakan super tugas-tugas perkembangan pekerjaan (Munandir, 1996:93).

Romadhoni (2010), diperoleh hasil bahwa minat kerja memberikan pengaruh terhadap kesiapan kerja, saat siswa mempunyai ketertarikan untuk bekerja, siswa mempunyai harapan yang tinggi untuk diterima dalam pekerjaan. Minat dapat menyebabkan seseorang giat melakukan menuju ke sesuatu yang telah menarik minatnya. Orang yang berminat pada sesuatu, memberikan perhatian kepadanya, mencarinya, mengarahkan dirinya kepadanya, atau berusaha mencapai atau memperoleh sesuatu yang bernilai baginya. Seseorang akan bekerja dengan senang hati dan penuh kegembiraan apabila yang dikerjakannya itu memang sesuai dengan keadaan dirinya, kemampuannya, dan minatnya.

Emilyawinri (2018) hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara minat kerja terhadap kesiapan kerja siswa pada dunia industry kelas XI Jurusan Teknik Bangunan SMK Negeri 2 Bengkulu dengan taraf kepercayaan 95%.

Minat yang dimiliki oleh peserta didik perlu mendapat suatu bimbingan yang mengarahkan mereka untuk membentuk pribadi yang kompeten, yang siap menjadi tenaga ahli yang matang. Peserta didik memasuki suatu masa pencarian jati diri sebagai persiapan untuk menjadi sosok yang dewasa. Pada usia dini, peserta didik juga harus mempunyai kompetensi kerja yang maksimal sesuai dengan bidang yang diminatinya.

Dari data pada tabel 2 menjelaskan bahwa lulusan SMK Negeri 7 Semarang yang belum bekerja sangat sedikit dibandingkan data yang diperoleh dari BPS yang cukup tinggi. Hal tersebut sangat berbeda, jadi tidak semua Sekolah Menengah Kejuruan itu dapat dikatakan lulusan yang belum bekerja itu sangat banyak. Menurut Samsudi (Daryono: 2014), idealnya secara lulusan SMK yang dapat memasuki dunia kerja sekitar 80-85%, sedangkan 15-20% lulusan dimungkinkan melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Pada Tabel data penelusuran alumni SMK Negeri 7 Semarang tiga tahun terakhir diatas menunjukkan setiap tahunnya peserta didik yang terserap ke dunia kerja selalu mengalami kestabilan, pada lulusan tahun 2015 jumlah peserta didik yang bekerja sebanyak 84,10%, lulusan tahun 2016 jumlah peserta didik yang bekerja sebanyak 87,64% , dan lulusan tahun 2017 jumlah peserta didik yang bekerja sebanyak 85,04%.

Hal ini diperkuat dengan observasi yang telah dilakukan pada 20 Agustus 2018 di SMK Negeri 7 Semarang, menurut salah satu guru BK, Dra.Yunita Astuti mengungkapkan Efikasi diri yang dimiliki oleh peserta didik kami sangatlah tinggi karena dari pengalaman tentang penguasaan materi yang didapatkan dan keyakinan dari peserta didik untuk mengatasi hambatan yang ada di sekitar dapat terseles-

aikan sendirinya.Selain itu menurut Bapak Sugihartono,S.Pd, selaku Ketua BKK SMK Negeri 7 Semarang bahwa banyak perusahaan yang sudah mempercayai SMK Negeri 7 Semarang jadi kemungkinan besar peserta didik kami banyak yang terserap untuk bekerja. Karena itu peserta didik sangat kami perhatikan agar kedepannya bisa matang dalam memasuki dunia kerja.

Pendidikan kewirausahaan juga kami berikan tujuannya untuk bekal peserta didik agar peserta didik memahami tentang pendidikan kewirausahaan dan dapat mempraktikkan baik saat mereka masih belajar di sekolah maupun setelah mereka lulus dari sekolah kelak. Serta Minat kerjanya pun rata-rata peserta didik kami sangat tinggi karena dari dukungan sekolah yang menjadikan peserta didik lebih aktif lagi. Dan yang memilih melanjutkan ke perguruan tinggi mereka yang rata-rata mengambil sesuai dengan jurusan mereka yang ditekuni saat duduk di bangku SMK, tujuannya untuk memperdalam pengetahuan yang mereka dapatkan.

Banyak faktor yang dapat diambil disini yaitu dilihat pertama dari diri peserta didik itu sudah siap ke dalam dunia kerja atau belum. Kedua, kompetensi dari peserta didik itu dalam menguasai sesuai dengan bidang yang ditempuh selama proses belajar di sekolah. Ketiga, minat dari peserta didik itu sendiri sudah mantap dalam memasuki dunia kerja.

Tujuan utama penelitian ini yaitu (1) Menganalisis pengaruh antara pendidikan kewirausahaan terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 7 Semarang tahun ajaran 2018 / 2019. (2) Menganalisis pengaruh antara efikasi diri terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 7 Semarang tahun ajaran 2018/2019. (3) Menganalisis pengaruh antara minat kerja

**Tabel 2.** Persentase Lulusan SMK Negeri 7 Semarang

Lulus	Jumlah Siswa	Bekerja	Melanjutkan	Belum Bekerja
2015	590	84,10%	7,44%	8,30%
2016	599	87,64%	9,02%	3,34%
2017	606	85,04%	14,85%	0,66%

Sumber : Data primer BKK SMK N 7 Semarang

terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 7 Semarang tahun ajaran 2018/2019. (4) Menganalisis pengaruh antara pendidikan kewirausahaan, efikasi diri dan minat kerja terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 7 Semarang tahun ajaran 2018/2019.

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2010:14).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII SMK Negeri 7 Semarang tahun ajaran 2018/2019 sejumlah 599 siswa. Penentuan ukuran sampel yang diambil menggunakan rumus Slovin sebanyak 86 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *propotional random sampling*. Hal ini bertujuan agar setiap populasi di kelas mendapat kesempatan untuk mewakili.

Variabel yang diteliti adalah pendidikan kewirausahaan (X1) dengan indikator manfaat pendidikan kewirausahaan, peranan pendidikan kewirausahaan dan kemampuan memecahkan masalah (Kuntowicaksono, 2012). Variabel efikasi diri (X2) dengan indikator pengalaman, performansi, pengalaman vikarius, persuasi sosial dan keadaan emosi (Bandura dalam Alwisol, 2004:361-363). Variabel minat kerja (X3) dengan indikator senang dan ketertarikan, perhatian, kemauan, konsentrasi dan kesadaran (Walgito, 2004:86). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kesiapan kerja (Y) dengan indikator keterampilan, ilmu pengetahuan, pemahaman dan atribut kepribadian (Pool and Sewell, 2007:277).

Data yang diperoleh pada penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi terhadap responden yang di-

teliti serta membagikan kuesioner yang telah disusun kepada responden. Wawancara dilakukan dengan peneliti dengan mewawancarai ketua BKK SMK Negeri 7 Semarang tahun ajaran 2018/2019 secara langsung. Kuesioner yang disusun adalah jenis kuesioner tertutup dengan 4 alternatif jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS) untuk mengukur variabel pendidikan kewirausahaan (X1), efikasi diri (X2), minat kerja (X3) dan kesiapan kerja (Y).

Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan melakukan uji normalitas, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas kemudian melakukan analisis regresi. Hipotesis alternatif yang diuji yaitu hipotesis pertama menguji apakah pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 7 Semarang tahun ajaran 2018/2019, hipotesis kedua yaitu menguji apakah efikasi diri berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 7 Semarang tahun ajaran 2018/2019, hipotesis ketiga yaitu menguji apakah minat kerja berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 7 Semarang tahun ajaran 2018/2019, hipotesis keempat yaitu menguji apakah pendidikan kewirausahaan, efikasi diri dan minat kerja berpengaruh secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 7 Semarang tahun ajaran 2018/2019.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara jelas kondisi yang ada dalam objek penelitian dan digunakan untuk mengetahui dan menganalisis data mengenai variabel Pendidikan kewirausahaan, efikasi diri dan minat kerja. Dalam penelitian ini menggunakan rumus angka indeks dengan skor terendah yang diberikan terhadap jawaban responden adalah 1 dan skor tertinggi adalah 4. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa nilai indeks variabel pendidikan kewirausahaan secara keseluruhan sebesar 78,84

termasuk dalam kategori tinggi dengan tiga indikator yaitu Manfaat pendidikan kewirausahaan, Peranan pendidikan kewirausahaan, dan Kemampuan memecahkan masalah. Nilai indeks variabel efikasi diri secara keseluruhan sebesar 82,54 termasuk dalam kategori tinggi dengan 4 indikator yaitu pengalaman performansi, pengalaman vikarius, persuasi sosial dan keadaan emosi. Nilai indeks variabel minat kerja secara keseluruhan sebesar 88,4 termasuk dalam kategori tinggi dengan 5 (lima) indikator yaitu Senang & ketertarikan, perhatian, kemauan, konsentrasi dan kesadaran. Nilai indeks variabel kesiapan kerja secara keseluruhan sebesar 78,18 termasuk dalam kategori tinggi dengan 4 (empat) indikator yaitu keterampilan, ilmu pengetahuan, pemahaman, dan atribut kepribadian. Berdasarkan hasil tersebut, dapat dilihat nilai indeks dari masing-masing indikator yaitu nilai indeks indikator keterampilan sebesar 80,7%, ilmu pengetahuan sebesar 74,2%, pemahaman sebesar 79,64%, atribut kepribadian sebesar 78,18.

Analisis uji beda pada penelitian ini yaitu uji normalitas. Untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan uji *statistic Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Ghozali (2013:160) menyatakan bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu

atau residual memiliki distribusi normal. Pengujian ini dapat dilakukan dengan cara uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Adapun hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) melalui *output SPSS* dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3, menunjukkan *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar 0,741 dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,642. Karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 pada uji normalitas *One-Sample Kolmogorov Smirnov Test*, maka menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas, yang artinya data berdistribusi normal.

Analisis regresi berganda bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan dan menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan independen (Ghozali, 2013:96). Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh Pendidikan kewirausahaan, efikasi diri dan minat kerja terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 7 Semarang tahun ajaran 2018/2019.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan menggunakan perhitungan *SPSS For Windows Release 21* dengan hasil analisis yang dapat dilihat pada tabel 4

Hasil analisis regresi berganda pada tabel 4 menunjukkan persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 11,682 + 0,334x_1 + 0,315x_2 + 0,732x_3 + e$$

**Tabel 3.** Hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		86
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.97794868
	Absolute	.080
Most Extreme Differences	Positive	.055
	Negative	-.080
Kolmogorov-Smirnov Z		.741
Asymp. Sig. (2-tailed)		.642
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber: Data diolah, 2018

**Tabel 4.** Uji Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	11.682	3.929		2.974	.004
1 Pend Kwu	.334	.120	.270	2.789	.007
Efikasi Diri	.315	.074	.383	4.273	.000
Minat Kerja	.732	.101	.467	7.217	.000

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

**Tabel 5.** Uji Statistik F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	673.042	3	224.347	24.405	.000 <sup>b</sup>
1 Residual	753.795	82	9.193		
Total	1426.837	85			

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

b. Predicors: (Constant), Minat Kerja, Efikasi Diri, Pend Kwu

Persamaan regresi tersebut mempunyai makna sebagai berikut: (1) Konstanta (a) = 11,682. Hasil analisis regresi berganda menunjukkan konstanta sebesar 11,682. Nilai konstanta bernilai positif artinya bahwa jika variabel Pendidikan Kewirausahaan, Efikasi Diri dan Minat Kerja dianggap sama dengan nol, maka Kesiapan Kerja bernilai 11,682. (2) Koefisien  $b_1$  (Pendidikan Kewirausahaan) = 0,334. Koefisien variabel pendidikan kewirausahaan bernilai positif artinya pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap kesiapan kerja peserta didik adalah bersifat positif dan cukup kuat. Jika variabel pendidikan kewirausahaan naik 1 tingkat dan variabel lain tetap, maka kesiapan kerja peserta didik akan naik sebesar 0,334. (3) Koefisien  $b_2$  (Efikasi Diri) = 0,315. Koefisien variabel efikasi diri bernilai positif artinya efikasi diri terhadap kesiapan kerja peserta didik adalah bersifat positif dan cukup kuat. Jika variabel efikasi diri naik 1 tingkat dan variabel lain tetap, maka kesiapan kerja peserta didik akan naik sebesar 0,315. (4) Koefisien  $b_3$  (Minat Kerja) = 0,732. Koefisien variabel minat kerja bernilai positif artinya minat kerja terhadap kesiapan kerja

peserta didik adalah bersifat positif dan cukup kuat. Jika variabel minat kerja naik 1 tingkat dan variabel lain tetap, maka kesiapan kerja peserta didik akan naik sebesar 0,732.

Uji *statistic* F dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel pendidikan kewirausahaan, efikasi diri dan minat kerja secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan kerja peserta didik kelas XII SMK Negeri 7 Semarang tahun ajaran 2018/2019. Apabila hasil signifikan lebih kecil dari 0,05 maka artinya variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat. Adapun hasil uji *statistic* F dapat dilihat pada *output SPSS* tabel 5.

Tabel 5, diperoleh nilai  $F = 24,405$  dan nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima, yaitu ada pengaruh secara simultan antara variabel Pendidikan Kewirausahaan, Efikasi Diri dan Minat Kerja terhadap kesiapan kerja peserta didik kelas XII SMK Negeri 7 Semarang tahun ajaran 2018/2019.

Uji *statistik* t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel bebas se-

cara individual dalam menerangkan variabel terikat (Ghozali, 2013:98). Uji statistik t dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel Pendidikan Kewirausahaan, Efikasi Diri dan Minat Kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja peserta didik SMK Negeri 7 Semarang tahun ajaran 2018/2019. Apabila hasil signifikansi lebih kecil dari 0,05 artinya variabel bebas secara individual mempengaruhi variabel terikat. Adapun hasil uji statistik t dapat dilihat pada *output SPSS* tabel 6.

Nilai signifikan variabel Pendidikan kewirausahaan yaitu 0,007 yang berarti bahwa  $H_{a1}$  yang berbunyi "Ada pengaruh secara parsial antara variabel Pendidikan Kewirausahaan terhadap kesiapan kerja peserta didik kelas XII SMK Negeri 7 Semarang tahun ajaran 2018/2019", diterima. Nilai signifikansi variabel Efikasi Diri ( $X_2$ ) lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000 yang berarti bahwa  $H_{a2}$

yang berbunyi "ada pengaruh secara parsial antara variabel Efikasi Diri terhadap kesiapan kerja peserta didik kelas XII SMK Negeri 7 Semarang tahun ajaran 2018/2019", diterima. Nilai signifikansi variabel Minat Kerja ( $X_3$ ) lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000 yang berarti bahwa  $H_{a3}$  yang berbunyi "ada pengaruh secara parsial antara variabel Minat Kerja terhadap kesiapan kerja peserta didik kelas XII SMK Negeri 7 Semarang tahun ajaran 2018/2019", diterima.

Pengujian koefisien determinasi parsial digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas (Pendidikan kewirausahaan, efikasi diri dan minat kerja) terhadap variabel terikat (kesiapan kerja) secara individu atau parsial.

Berdasarkan hasil *output SPSS* nilai partial variabel Pendidikan Kewirausahaan adalah 0,294, sehingga besarnya pengaruh variabel Pendidikan Kewirausahaan terhadap kesiapan kerja yaitu  $0,294^2 \times 100\% = 8,64\%$ .

**Tabel 6.** Uji Statistik t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	11.682	3.929		2.974	.004
1 Pend Kwu	.334	.120	.270	2.789	.007
Efikasi Diri	.315	.074	.383	4.273	.000
Minat Kerja	.732	.101	.467	7.217	.000

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

**Tabel 7.** Uji Koefisien Determinasi Parsial

Model	Correlations		
	Zero-order	Partial	Part
(Constant)			
1 Pend Kwu	.530	.294	.224
Efikasi Diri	.572	.427	.343
Minat Kerja	.638	.547	.429

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

Sedangkan Nilai partial variabel Efikasi Diri adalah 0,427, sehingga besarnya pengaruh variabel Efikasi Diri terhadap kesiapan kerja yaitu  $0,427^2 \times 100\% = 18,23\%$ . Nilai partial variabel Minat Kerja adalah 0,236, sehingga besarnya pengaruh variabel Minat Kerja terhadap kesiapan kerja yaitu  $0,547^2 \times 100\% = 29,9\%$ .

Pengujian koefisien determinasi simultan ( $r^2$ ) digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh variabel bebas (Pendidikan Kewirausahaan, Efikasi Diri dan Minat Kerja) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (kesiapan kerja). Adapun koefisien determinasi simultan dapat dilihat pada output SPSS tabel 8.

Tabel 8, diperoleh Adjusted R Square ( $R^2$ ) = 0,747= 55,2%. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya pengaruh variabel bebas (Pendidikan Kewirausahaan, Efikasi Diri dan Minat Kerja) terhadap variabel terikat (kesiapan kerja) secara bersama-sama adalah 55,2% dan sisanya (44,8%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tujuan dari pembahasan ini agar dapat diketahui secara lebih jelas mengenai pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Efikasi Diri dan Minat Kerja terhadap kesiapan kerja peserta didik kelas XII SMK Negeri 7 Semarang tahun ajaran 2018/2019. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Kesiapan Kerja**

Pendidikan kewirausahaan bertujuan agar siswa dapat mengaktualisasi diri dalam perilaku wirausaha. Mata pelajaran kewirausahaan merupakan salah satu mata pelaja-

ran yang dipelajari pada kurikulum SMK. Isi mata pelajaran kewirausahaan bertujuan agar siswa memahami tentang pengetahuan kewirausahaan dan dapat mempraktikkan baik saat mereka masih belajar disekolah maupun setelah mereka lulus dari sekolah kelak. Dengan diajarkan mata pelajaran kewirausahaan akan semakin menambah pengetahuan kewirausahaan siswa SMK tentang wirausaha. Hal ini diharapkan akan semakin menumbuhkan minat berwirausaha siswa. Keterampilan kewirausahaan yang sudah diberikan kepada siswa sejak proses pendidikan diharapkan dapat menjadikan siswa sebagai sosok yang terampil dalam bidang usaha. Untuk menjadi seorang wiraswasta, sikap mental berani tetapi dengan perhitungan yang matang sangat membantu keberhasilannya. Perolehan hasil pendidikan formal juga membantu.

Pembekalan tentang pendidikan kewirausahaan, kepada siswa SMK sangat perlu dilakukan. Semakin tinggi pendidikan kewirausahaan siswa SMK akan semakin terbuka wawasannya tentang kewirausahaan. Sekolah idealnya dapat membantu pembentukan minat siswa berwirausaha. Namun, masih banyak SMK hanya menitik beratkan pembelajaran pada aspek pendidikannya saja dan belum mampu mengkondisikan lingkungan sekolah yang dapat menumbuhkan minat siswa untuk berwirausaha. Oleh karena itu sekolah harus dapat memberikan fasilitas maupun mengajari siswanya agar dapat berwirausaha dengan baik dan memajukan usahanya, sehingga dapat menumbuhkan rasa ingin mendirikan suatu usaha. Isi mata pelajaran kewirausahaan bertujuan agar siswa memahami tentang pendidikan kewirausahaan dan dapat mempraktikkan

**Tabel 8.** Uji Koefisien Determinasi Simultan

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.747 <sup>a</sup>	.472	.552	3.532

a. Predictors: (Constant), Minat Kerja, Efikasi Diri, Pend Kwu  
b. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

baik saat mereka masih belajar disekolah maupun setelah mereka lulus dari sekolah kelak.

Hasil perhitungan menggunakan bantuan *SPSS For Windows Release 21* menunjukkan bahwa hasil uji hipotesis partial (uji t) memiliki nilai thitung sebesar 2,789 dengan signifikansi 0,007. Hal ini berarti nilai signifikansi variabel pendidikan kewirausahaan ( $X_1$ ) lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis  $H_1$  yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap kesiapan kerja peserta didik kelas XII SMK Negeri 7 Semarang tahun ajaran 2018/2019 diterima. Ini berarti bahwa pendidikan kewirausahaan mempunyai kontribusi terhadap peningkatan tingkat kesiapan kerja peserta didik kelas XII SMK Negeri 7 Semarang.

Besar pengaruh secara parsial variabel pendidikan kewirausahaan terhadap kesiapan kerja pada siswa SMK Negeri 7 Semarang dapat dilihat pada tabel 4.14 nilai Correlations Partial yaitu sebesar 8,64% dari hasil perhitungan  $0,294^2 \times 100\%$ . Penerimaan  $H_1$  menunjukkan bahwa semakin tinggi pendidikan kewirausahaan yang dimiliki oleh peserta didik, maka semakin tinggi pula tingkat kesiapan kerja peserta didik. Begitupun sebaliknya, semakin rendah pendidikan kewirausahaan dimiliki oleh peserta didik maka akan semakin rendah pula kesiapan kerja peserta didik.

Hal ini senada dengan penelitian Anindawati (2016) menunjukkan bahwa variabel pendidikan kewirausahaan dan kepribadian berpengaruh positif dan secara simultan berpengaruh terhadap minat berwirausaha siswa kelas X jurusan pemasaran SMK Negeri 2 Magelang. Penelitian yang dilakukan oleh Fitriani (2012) menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan secara positif dan signifikan berpengaruh terhadap minat berwirausaha, hendaknya pengetahuan kewirausahaan siswa ditindaklanjuti dengan kegiatan-kegiatan praktik kewirausahaan. Agar siswa tidak hanya memiliki pendidikan tetapi juga memiliki ketrampilan yang mendukung pendidikan tersebut. Sehingga minat siswa untuk berwirausaha akan semakin matang dan semakin

mantap.

Hal ini sesuai dengan penelitian Wijaya (2014) menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan dapat memberikan andil yang cukup terhadap minat berwirausaha. Ketika siswa merasa memiliki pendidikan kewirausahaan yang besar maka akan merasa siap dan mampu untuk berwirausaha. Dan siswa yang memiliki pendidikan kewirausahaan akan berusaha untuk mempersiapkan diri sesuai keahlian dan kemampuan yang mereka miliki. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan kewirausahaan dan konsep diri berpengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII SMK PIRI 1 Yogyakarta tahun ajaran 2013/2014.

### **Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja**

Efikasi diri secara umum adalah keyakinan seseorang mengenai kemampuan-kemampuannya dalam mengatasi beraneka ragam situasi yang muncul dalam hidupnya. Efikasi diri secara umum tidak berkaitan dengan kecakapan yang dimiliki, tetapi berkaitan dengan keyakinan individu mengenai hal yang dapat dilakukan dengan kecakapan yang ia miliki seberapa pun besarnya. Efikasi diri akan memengaruhi beberapa aspek dari kognisi dan perilaku seseorang. Oleh karena itu, perilaku satu individu akan berbeda dengan individu yang lain.

Hasil perhitungan menggunakan bantuan *SPSS For Windows Release 21* menunjukkan bahwa hasil uji hipotesis partial (uji t) memiliki nilai thitung sebesar 4,273 dengan signifikansi 0,000. Hal ini berarti nilai signifikansi variabel efikasi diri ( $X_2$ ) lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis  $H_2$  yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh efikasi diri terhadap kesiapan kerja peserta didik kelas XII SMK Negeri 7 Semarang tahun ajaran 2018/2019 diterima. Ini berarti bahwa efikasi diri mempunyai kontribusi terhadap peningkatan tingkat kesiapan kerja peserta didik kelas XII SMK Negeri 7 Semarang tahun ajaran 2018/2019.

Besar pengaruh secara parsial variabel Efikasi diri terhadap kesiapan kerja pada siswa SMK Negeri 7 Semarang dapat dilihat pada tabel 4.14 nilai *Correlations Partial* yaitu sebesar 18,23% dari hasil perhitungan  $0,427^2 \times 100\%$ . Penerimaan  $H_2$  menunjukkan bahwa semakin tinggi efikasi diri yang dimiliki oleh peserta didik, maka semakin tinggi pula tingkat kesiapan kerja peserta didik. Begitupun sebaliknya, semakin rendah efikasi diri dimiliki oleh peserta didik maka akan semakin rendah pula kesiapan kerja peserta didik.

Hal ini senada dengan penelitian Uta-mi (2013) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dari signifikan antara *self efficacy* dengan kesiapan kerja dengan nilai koefisien korelasi  $r = 0,676$  dan  $p = 0,000$ ;  $p < 0,05$ . Hal ini berarti semakin tinggi *self efficacy* semakin tinggi pula kesiapan kerja, begitu juga sebaliknya. Dilihat dari hasil analisis deskriptif persentase mengenai variabel efikasi diri dengan 12 item pernyataan. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa nilai indeks variabel efikasi diri secara keseluruhan sebesar 82,54 termasuk dalam kategori tinggi dengan 4 (empat) indikator yaitu pengalaman performansi, pengalaman vikarius, persuasi sosial dan keadaan emosi.

Nilai indeks indikator terendah terdapat pada indikator keadaan emosi dengan nilai indeks sebesar 76,71 dan ditunjukkan pada pernyataan item nomor 11 dengan nilai indeks item sebesar 71,15% dengan pernyataan yang berbunyi "saya merasa khawatir apabila tidak mendapatkan pekerjaan setelah lulus smk.". Dengan perolehan skor sebanyak 10 responden atau 11,60% dari jumlah responden menyatakan sangat setuju, sebanyak 53 responden atau 61,60% dari jumlah responden menyatakan setuju, dan sebanyak 23 responden atau 26,70% dari jumlah responden menyatakan tidak setuju.

Dilihat dari hasil peserta didik masih harus mengontrol keadaan emosinya. khususnya kekhawatiran apabila tidak mendapatkan pekerjaan setelah lulus nantinya. Sebaiknya peserta didik lebih meningkatkan kemampuan yang dimilikinya dan bisa berfikir positif akan

pekerjaan yang menantinya sesuai dengan bidang yang mereka kuasai. Hal ini senada yang seperti dikatakan ketua bkk SMK Negeri 7 Semarang tahun ajaran 2018/2019 bahwa banyak perusahaan yang sudah memesan lulusan dari smk negeri 7 sendiri agar nantinya setelah lulus bisa masuk ke perusahaan tersebut. Dari informasi tersebut adalah peluang besar bagi peserta didik untuk bisa meningkatkan kemampuan yang dimiliki agar nantinya setelah lulus dari smk tersebut dapat langsung mendapatkan pekerjaan dari perusahaan-perusahaan yang sudah bekerjasama dengan SMK Negeri 7 Semarang tahun ajaran 2018/2019.

### **Pengaruh Minat Kerja Terhadap Kesiapan Kerja**

Minat adalah sesuatu yang pribadi dan berhubungan dengan sikap. Minat dan sikap merupakan dasar bagi prasangka, dan minat juga penting dalam mengambil keputusan. Minat dapat menyebabkan orang giat melakukan sesuatu yang telah menarik minatnya. Menurut Dirwanto (2008), bahwa Minat (interest) merupakan suatu predisposisi atau kecenderungan atau suatu reaksi perasaan yang berlangsung terus-menerus yang memolakan perhatian seseorang, sehingga dirinya jadi selektif terhadap objek minatnya. Seseorang yang memiliki minat terhadap sesuatu tentu ia akan berusaha meraihnya dengan berbagai cara. Terdapat tiga karakteristik minat yaitu :1) Minat menimbulkan sikap positif dari suatu objek. 2) Minat merupakan sesuatu yang menyenangkan dan timbul dari suatu objek. 3) Minat mengandung unsur penghargaan, mengakibatkan suatu keinginan, dan kegairahan untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkan.

Hasil perhitungan menggunakan bantuan *SPSS For Windows Release 21* menunjukkan bahwa hasil uji hipotesis partial (uji t) memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,201 dengan signifikansi 0,000. Hal ini berarti nilai signifikansi variabel Minat kerja ( $X_3$ ) lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis  $H_3$  yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh minat kerja terhadap kesiapan kerja peserta didik kelas XII SMK Negeri 7 Semarang tahun ajaran

2018/2019 diterima. Ini berarti bahwa minat kerja mempunyai kontribusi terhadap peningkatan tingkat kesiapan kerja peserta didik kelas XII SMK Negeri 7 Semarang tahun ajaran 2018/2019.

Besar pengaruh secara parsial variabel minat kerja terhadap kesiapan kerja dapat dilihat pada tabel 4.14 nilai *Correlations Partial* yaitu sebesar 29,9% dari hasil perhitungan  $0,547^2 \times 100\%$ . Penerimaan  $H_2$  menunjukkan bahwa semakin tinggi minat kerja yang dimiliki oleh peserta didik, maka semakin tinggi pula tingkat kesiapan kerja peserta didik. Begitupun sebaliknya, semakin rendah minat kerja dimiliki oleh peserta didik maka akan semakin rendah pula kesiapan kerja peserta didik.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Harjanto (2013) yang menunjukkan minat kerja berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja dengan koefisien determinasi  $r^2$  sebesar 51,9%. Penelitian yang kedua dilakukan oleh Mu'ayati (2014), Minat kerja siswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. Dalam penelitian ini hasil uji statistik (uji t) menunjukkan signifikansi  $< 0,0\%$  maka  $H_4$  diterima dan signifikannya yang artinya ada pengaruh antara minat kerja siswa terhadap kesiapan kerja.

Dari hasil analisis deskriptif presentase mengenai variabel minat kerja dengan 10 item pernyataan. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa nilai indeks variabel minat kerja secara keseluruhan sebesar 88,4 termasuk dalam kategori tinggi dengan 5 (lima) indikator yaitu Senang & ketertarikan, perhatian, kemauan, konsentrasi dan kesadaran. Berdasarkan hasil tersebut, dapat dilihat nilai indeks dari masing-masing indikator yaitu nilai indeks indikator senang & ketertarikan sebesar 92,36, perhatian terhadap minat kerja sebesar 85, kemauan terhadap minat kerja sebesar 91,4, konsentrasi terhadap minat kerja sebesar 84,73, dan kesadaran terhadap minat kerja sebesar 88,51. Sedangkan nilai indeks untuk 10 item pernyataan dalam variabel minat kerja memiliki nilai indeks yang termasuk dalam kriteria tinggi. Hal tersebut dapat diartikan bahwa responden menilai bahwa minat

kerja dapat berpengaruh terhadap kesiapan kerja peserta didik kelas XII SMK Negeri 7 Semarang Tahun Ajaran 2018/2019.

Nilai indeks indikator terendah terdapat pada indikator konsentrasi dalam minat kerja dengan nilai indeks sebesar 84,73 dan ditunjukkan pada pernyataan item nomor 8 dengan nilai indeks item sebesar 84 dengan pernyataan yang berbunyi "saya akan menyelesaikan pekerjaan dengan cermat". Dengan perolehan skor sebanyak 32 responden atau 37,20% dari jumlah responden menyatakan sangat setuju, sebanyak 53 responden atau 61,60% dari jumlah responden menyatakan setuju, dan sebanyak 1 responden atau 1,2% dari jumlah responden menyatakan tidak setuju.

Hal ini mengidentifikasi pada dasarnya peserta didik kurang berkonsentrasi dalam menyelesaikan pekerjaan. Untuk peserta didik, diharapkan lebih bisa berkonsentrasi dalam segala hal terutama disaat menyelesaikan pekerjaan. Karena di dalam dunia kerja jika hal itu tidak diperhatikan akan berpengaruh juga dalam pekerjaan.

### **Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Efikasi Diri dan Minat Kerja Terhadap Kesiapan Kerja**

Terdapat pengaruh pendidikan kewirausahaan, efikasi diri, kompetensi kerja dan minat kerja terhadap kesiapan kerja siswa. Bahwa kesiapan seseorang ini merupakan sifat dan kepribadian individu yang berkembang. Perkembangan ini memungkinkan siswa dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya serta mampu memecahkan masalah yang dihadapi. Kesiapan kerja menurut Brady (2009), berfokus pada sifat-sifat pribadi, seperti sifat pekerja dan mekanisme pertahanan yang dibutuhkan, bukan hanya untuk mendapatkan pekerjaan, tetapi juga lebih dari itu yaitu untuk mempertahankan suatu pekerjaan. Sehingga kesiapan kerja adalah kondisi dimana seseorang dapat memberikan responnya untuk menghadapi dunia kerja dengan mempergunakan kekuatan badan, pikiran, akal, keterampilan, pengetahuan dalam rangka memenuhi kebutuhan.

Efikasi diri dapat menuntun siswa untuk menilai dirinya sendiri mengenai kemampuan untuk melakukan tindakan yang sesuai dengan prasyarat yang dikehendaki oleh tujuannya. Efikasi diri perlu didukung dengan minat kerja sebagai dasarnya, dan pendidikan kewirausahaan itu harus dikembangkan sebagai bekal sebelum memasuki dunia kerja, sedangkan minat itu penting dalam pengambilan keputusan.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara Pendidikan Kewirausahaan, Efikasi Diri dan Minat Kerja terhadap kesiapan kerja. Berdasarkan uji simultan pada tabel 4.11 menunjukkan hasil perolehan  $F_{hitung}$  sebesar 24,405 dan signifikansi  $0,000 < 0,05$  yang artinya bahwa  $H_4$  diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa Pendidikan Kewirausahaan, Efikasi Diri dan Minat Kerja secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap kesiapan kerja peserta kelas XII SMK Negeri 7 Semarang tahun ajaran 2018/2019. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi Pendidikan Kewirausahaan, Efikasi Diri dan Minat Kerja maka semakin tinggi pula tingkat kesiapan kerja peserta didik. Begitupula sebaliknya, semakin rendah Pendidikan Kewirausahaan, Efikasi Diri dan Minat Kerja maka akan mengurangi tingkat kesiapan kerja peserta didik.

Hasil uji koefisien determinasi simultan ( $R^2$ ), besar pengaruh secara simultan dari variabel Pendidikan Kewirausahaan, Efikasi Diri dan Minat Kerja terhadap kesiapan kerja dilihat dari nilai *Adjusted R Square* yaitu sebesar 55,2% sedangkan sisanya sebesar 44,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil ini sejalan dengan penelitian Kurniawati (2015) menunjukkan bahwa secara simultan efikasi diri, minat kerja, dan bimbingan karir berpengaruh terhadap kesiapan kerja (63%). Secara parsial efikasi diri berpengaruh terhadap kesiapan kerja (8,58). Minat kerja berpengaruh terhadap kesiapan kerja (24,60%). Menurut Eliyani (2016) bahwa secara parsial, variabel kompetensi siswa, pengetahuan mata diklat produktif, dan dukungan keluarga tidak berpengaruh

signifikan terhadap kesiapan kerja.

Dilihat dari hasil analisis deskriptif presentase mengenai variabel kesiapan kerja dengan 14 item pernyataan. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa nilai indeks variabel kesiapan kerja secara keseluruhan sebesar 78,18 termasuk dalam kategori tinggi dengan 4 (empat) indikator yaitu keterampilan, ilmu pengetahuan, pemahaman, dan atribut kepribadian. Berdasarkan hasil tersebut, dapat dilihat nilai indeks dari masing-masing indikator yaitu nilai indeks indikator keterampilan sebesar 80,7%, ilmu pengetahuan sebesar 74,2%, pemahaman sebesar 79,64%, atribut kepribadian sebesar 78,18. Sedangkan nilai indeks untuk 14 item pernyataan dalam variabel kesiapan kerja memiliki nilai indeks yang termasuk dalam kriteria tinggi. Hal tersebut dapat diartikan bahwa responden menilai bahwa minat kerja dapat berpengaruh terhadap kesiapan kerja peserta didik kelas XII SMK Negeri 7 Semarang Tahun Ajaran 2018/2019.

Nilai indeks indikator terendah terdapat pada indikator ilmu pengetahuan yang dialami dalam kesiapan kerja dengan nilai indeks sebesar 74,2% dan ditunjukkan pada pernyataan item nomor 6 dengan nilai indeks item sebesar 69,84% dengan pernyataan yang berbunyi "saya mampu mengembangkan pengetahuan yang di dapat". Dengan perolehan skor sebanyak 2 responden atau 2,30% dari jumlah responden menyatakan sangat setuju, sebanyak 63 responden atau 73,30% dari jumlah responden menyatakan setuju, dan sebanyak 21 responden atau 24,40% dari jumlah responden menyatakan tidak setuju bahwa peserta didik mampu mengembangkan pengetahuan yang didapatkan saat menempuh pendidikan.

Hal ini mengindikasikan pada dasarnya peserta didik masih ada beberapa yang belum mampu mengembangkan ilmu yang didapatkan dari sekolah. Jadi diharapkan sekolah lebih memberi dorongan dan semangat kepada peserta didik agar mereka lebih menerapkan pengetahuan yang sudah dimiliki supaya nantinya bisa lebih siap dalam memasuki dunia kerja.

## SIMPULAN

Berdasarkan analisis data hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa (1) Ada pengaruh positif dan signifikan pendidikan kewirausahaan terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 7 Semarang tahun ajaran 2018/2019 sebesar 8,64%. (2) Ada pengaruh positif dan signifikan efikasi diri terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 7 Semarang tahun ajaran 2018/2019 sebesar 18,23%. (3) Ada pengaruh positif dan signifikan minat kerja terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 7 Semarang tahun ajaran 2018/2019 sebesar 5,56%. (4) Ada pengaruh secara simultan antara pendidikan kewirausahaan, efikasi diri dan minat kerja terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 7 Semarang sebesar 55,2%.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan terselesaikannya karya tulis pada jurnal ditahun ini, saya mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada (1) Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan kesempatan kepada penyusun untuk memperoleh pendidikan di Universitas Negeri Semarang. (2) Drs. Heri Yanto, MBA, Ph.D Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penyusun sehingga dapat menyelesaikan skripsi dan studi dengan baik. (3) Ahmad Nurkhin S.Pd., M.Si Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin kepada penyusun untuk melakukan penelitian. (4) Ibu Indri Murniawaty, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing saya atas bimbingan, arahan dan koreksinya selama penyusunan dan penulisan karya tulis. (5) Kedua Orang Tua saya yang telah mendukung saya dalam mengerjakan karya tulis ini. (6) Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang atas kerjasamanya selama penulis melakukan penelitian. Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunia atas kebaikan yang telah diberikan. Penyusun

berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penyusun, pembaca dan semua pihak yang memerlukan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol. 2004. *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Malang.
- Anindawati. 2016. *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Kepribadian Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Jurusan Pemasaran*. Vol.5, No.3. Universitas Negeri Semarang
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kendal. 2014. Banyaknya Pencari Kerja pada Tahun 2013. [http://www.kendalkab.bps.go.id/?hal=publikasi\\_detil&id=63.html](http://www.kendalkab.bps.go.id/?hal=publikasi_detil&id=63.html). (4 Februari 2015).
- Brady, Robert P. 2009. *Work Readiness Inventory Administrastartor's Guide*.
- Daryono, Heri. 2014. *Manajemen Kerjasama Antara Sekolah Menengah Kejuruan Dengan Industri*. *Educational Management Vol.3 No.2*.
- Depdikbud. 1995. Pengajaran Sejarah: kumpulan makalah symposium. Jakarta: Dwi Jaya Karya.
- Dirwanto. 2008. *Analisis faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja pada SMK Ma'arif NU Kesesi Kabupaten Pekalongan Tahun Ajaran 2007/2008*. Tesis. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Eliyani, Citra. 2016. *Determinan Kesiapan Kerja Siswa SMK Kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi di Kota Semarang*. Tesis. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Emilyawinri. 2018. *Kontribusi Minat Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Pada Dunia Industri Kelas XI Jurusan Teknik Bangunan SMK Negeri 2 Bengkulu*. Vol.5 No.1. Skripsi. Sumatera Barat: Universitas Negeri Padang.
- Fitriani, Apriliani. 2012. *Faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha pada siswa kelas XII SMK Negeri 1 Kandemen Kabupaten Batang Tahun 2011/2012*. Universitas Negeri Semarang.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Program IBM SPSS 19 (Edisi 5)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harjanto, Chrisna Tri. 2013. *Pengaruh Minat Kerja*

- dan Prestasi Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMKN 1 Seye-gan. Tesis. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Kartono, K. 1991. *Menyiapkan dan Memandu Kari-er*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kuntowicaksono. 2012. *Pengaruh Pengetahuan Wi-rausaha dan Kemampuan Memecahkan Ma-salah Wirausaha terhadap Minat Berwirausaha Siswa Sekolah Menengah Kejuruan*. *Journal of Economic Education 1 (1) (2012)*.
- Kurniawati, Alfi. 2015. *Pengaruh Efikasi Diri, Minat Kerja dan Bimbingan Karir Terhadap Kesia-pan Kerja Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK N 1 Kendal Tahun Ajaran 2014/2015*. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Mu'ayati, Rofi'ul. 2014. *Pengaruh Praktik Kerja Industri (Prakerin), Penguasaan Mata Diklat Produktif Akuntansi dan Minat Kerja terhadap Kesiapan Menghadapi Dunia Kerja Siswa SMK N 1 Salatiga tahun ajaran 2013/2014*. Dalam Jurnal Pendidikan Ekonomi. Universitas Negeri Semarang.
- Munandir. 1996. *Program Bimbingan Karier di Seko-lah*. Jakarta: Depdiknas Press.
- Murniawaty, Indri. 2017. *Kesiapan Mahasiswa Ju-rusan Pendidikan Administrasi Perkantoran Dalam Kompetensi Pasar Kerja Di Era MEA*. Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi. Universitas Negeri Semarang.
- Pool and sewell. 2007. *The Key To Employability: Developing A Practical Model Of Graduate Em-ployability*.
- Romadhoni, Rizal Pallevi. 2010. *Kontribusi Minat Kerja dan Kemampuan Akademis terhadap Ke-siapan Kerja*. Dalam *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin, Volume 10, No.2, Hal.72-76*. Universi-tas Negeri Semarang.
- Santrock, John W. 2007. *Perkembangan Anak*. Jilid I Edisi Kesebelas. Jakarta: PT. Erlangga.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana. 2013. *Kewirausahaan Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta : Salemba Empat.
- Utami, Yudi, Ganing, Dwi. 2013. *Self Efficacy dengan Kesiapan Kerja Siswa Sekolah Menengah Kejuruan*. Dalam *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 94 Volume 01. No.1, Hal 39-51. Malang: Universitas Muham-madiyah Malang.
- Walgito, Bimo. *Bimbingan dan Konseling ( Studi & Karir)*. 2004. Yogyakarta: ANDI Yogyakar-ta.
- Wijaya, Untag Teddy , 2014. *Pengaruh Pengeta-huan Kewirausahaan Konsep Diri terhadap Minat Berwirausaha*. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*. Vol.2, Nomor 2, tahun 2014.
- Wena, Made. 1996. *Pendidikan Sistem Ganda*. Semarang: Bumi Aksara.